

PEMANFAATAN MODEL *EXPERIENTAL LEARNING* DALAM MENINJAU TINGKAT IMPLEMENTASI SISKEUDES

Emanuel Ristian Handoyo

Departemen Informatika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Email : emanuel.handoyo@uajy.ac.id¹

Abstract: The SISKEUDES implementation process cannot be carried out like implementing information systems in general. Implementation of information systems that are used in general can be done just like that where prospective users who are interested can immediately learn and use it. While the SISKEUDES system is applied to a limited scope with very regular needs and situations. While support for users who really want to use the system sometimes cannot be met properly, the success rate of SISKEUDES implementation cannot be optimal. Especially if the system is designed for routine use in village governments. Although the system implementer wants to invite users to experience through every stage of implementation starting from preparation, implementation and evaluation on an ongoing basis; stakeholders do not necessarily believe in the importance of an overly detailed implementation process. On the other hand, several studies have tried to develop appropriate implementation techniques for the implementation of the SISKEUDES system or similar systems of e-government systems. However, there is no implementation technique that can be used as a SISKEUDES implementation technique; that is able to detect user learning abilities in more detail. Because one of the success factors of implementation is the use of the system without problems, the research tries to use experiential learning techniques to optimize the learning process, especially direct learning. Thus, it can be proven the capability and effectiveness of using experiential learning techniques in finding the level of implementation from the user's point of view in using SISKEUDES.

Keywords: system implementation; SISKEUDES; experiential learning; e-government system; implementation level

Abstrak: Proses implementasi SISKEUDES tidak dapat dilakukan seperti mengimplementasikan sistem informasi pada umumnya. Pengimplementasian sistem informasi yang digunakan secara umum dapat dilakukan begitu saja dimana calon pengguna yang tertarik dapat segera belajar dan menggunakannya. Sedangkan sistem SISKEUDES diterapkan pada lingkup terbatas dengan kebutuhan dan situasi sangat teratur. Sementara dukungan bagi pengguna yang benar-benar ingin menggunakan sistem terkadang belum dapat dipenuhi dengan baik, tingkat keberhasilan implementasi SISKEUDES pun tidak dapat optimal. Terutama jika sistem dirancang untuk penggunaan rutin di pemerintah desa. Meskipun, jika pengimplementasi sistem mau mengajak pengguna mengalami melalui setiap tahap implementasi dimulai dari persiapan, implementasi dan evaluasi secara berkelanjutan; para stakeholder belum tentu percaya pada pentingnya proses implementasi yang terlalu detail. Di sisi lain, beberapa penelitian telah mencoba mengembangkan teknik implementasi yang sesuai untuk implementasi sistem SISKEUDES atau sistem serupa sistem *e-government*. Namun, belum ada teknik implementasi yang dapat digunakan sebagai teknik implementasi SISKEUDES; yang mampu mendeteksi kemampuan belajar pengguna secara lebih detail. Dikarenakan salah satu faktor keberhasilan implementasi adalah penggunaan sistem tanpa masalah, maka penelitian mencoba memanfaatkan teknik *experiential learning* untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, terutama pembelajaran secara langsung. Dengan demikian, dapat dibuktikan kapabilitas dan efektivitas penggunaan teknik *experiential learning* dalam menemukan tingkatan implementasi dari sudut pandang pengguna dalam menggunakan SISKEUDES.

Kata kunci: implementasi sistem; SISKEUDES; *experiential learning*; *e-government system*; tingkat implementasi

1. PENDAHULUAN

Indonesia terus mengalami kemajuan dalam mengembangkan *e-government*. Hal ini dibuktikan dengan pencapaiannya menjadi negara berperingkat 88 internasional dalam indeks pembangunan *e-government*. Peningkatan secara terlihat dalam transformasi digital pada layanan pemerintah Indonesia terutama proses pendataan menggunakan sistem dan semakin luas diterapkan di seluruh Indonesia (United Nations, 2020). Adapun salah satu elemen pemerintahan yang melakukan perubahan dalam layanannya dengan pendataan menggunakan sistem, yaitu pemerintah desa telah menerapkan sistem bernama SISKEUDES dalam pengelolaan data keuangan desa. SISKEUDES versi 2 saat ini telah digunakan oleh hampir 70 ribu desa yang tersebar di seluruh Indonesia (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2018).

Keberhasilan implementasi SISKEUDES tidak dapat dipisahkan dari dukungan keterlibatan masyarakat layaknya sistem *e-government* pada umumnya (Apleni & Smuts, 2020). Walaupun, secara teknis implementasi SISKEUDES cukup berbeda dari implementasi sistem pada umumnya. Jika sistem pada umumnya dapat diimplementasikan dengan mudah, SISKEUDES sebagai sistem *e-government* perlu disosialisasikan dan didukung secara berkelanjutan, khususnya terkait aspek penggunaan. Karena SISKEUDES diterapkan pada lingkungan terbatas dengan situasi penerapan lebih teratur dibandingkan beragam sistem lain yang disediakan secara umum (Muñoz & Bolívar, 2018).

Namun, dibalik keberhasilan implementasi SISKEUDES di Indonesia terdapat beragam tantangan yang merupakan tantangan klasik sistem *e-government*. Beberapa diantaranya selain fasilitas dan infrastruktur, seperti dukungan pemangku kepentingan dan sumber daya manusia (Riawati, 2019; Susanti et al., 2021). Tantangan tersebut seringkali sulit ditangani karena kurang selarasnya hubungan antara pemangku kepentingan dan implementasi proyek *e-government* itu sendiri. Ada kalanya para pemangku kepentingan sangat bersemangat, namun hal tersebut tidak diimbangi dengan kesiapan menghadapi risiko, sehingga muncul potensi kegagalan implementasi (Gunawong &

Gao, 2017). Di sisi lain, implementasi SISKEUDES tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya sumber daya manusia memadai. Sumber daya manusia yang kompeten dan ingin terlibat menjadi kunci penyediaan layanan SISKEUDES yang efektif dan pelaporan tertata rapi (Trisnadewi et al., 2020).

Akan tetapi, pada kenyataannya, implementasi SISKEUDES yang berhasil dan efektif masih jauh dari kata sempurna. Seperti diketahui pada beberapa penelitian, implementasi SISKEUDES masih memiliki kendala dalam hal ketersediaan sumber daya manusia sebagai pengguna sistem. Hal ini menjadi perhatian penting, terutama tingkat partisipasi dan kompetensi dari pegawai pemerintahan desa yang belum memadai. Karena biasanya hanya ada seorang pengguna efektif yang mengelola pekerjaan pengoperasian SISKEUDES dalam peran berbeda, yaitu sekretaris desa (Ramadhan & Priyanti, 2022). Sedangkan, pengelolaan keuangan desa tidak hanya sekadar pendaftaran data saja, melainkan meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban (Peraturan Menteri Dalam Negeri, 2018). Maka pekerjaan pengelolaan keuangan desa menggunakan SISKEUDES seharusnya dilaksanakan oleh semua pihak pada pemerintahan desa.

Oleh karena itu, dengan memperhatikan beberapa permasalahan tersebut, peneliti ingin mengevaluasi implementasi SISKEUDES pada pemerintah desa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi dan tingkat pembelajaran berbasis pengalaman menggunakan SISKEUDES. Sementara evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data responden dari pemerintah desa di kecamatan Bittuang, kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Sedangkan metode survei diterapkan berbasis teori *experiential learning*. Teori *experiential learning* dipilih karena penggunaannya dapat membantu menemukan tingkat pembelajaran berbasis pengalaman dari pengguna sistem (Rae, 1986). Selain itu, sampai saat ini teknik evaluasi implementasi *e-government* secara umum dan SISKEUDES secara khusus tidak mudah ditemukan dan belum menjelaskan secara spesifik langkah mengevaluasi implementasi berdasarkan suatu siklus penggunaan sistem. Sehingga diharapkan penelitian dapat membuktikan dan mengusulkan teori *experien-*

tial learning sebagai metode evaluasi implementasi SISKEUDES yang lebih baik dalam menyatakan tingkat pembelajaran berdasarkan pengalaman dan saran tahap pembelajaran yang perlu ditingkatkan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, telah dinyatakan bahwa belum banyak ditemukan teknik evaluasi implementasi *e-government* secara umum dan SISKEUDES secara khusus. Sementara itu, beberapa teknik evaluasi implementasi SISKEUDES saat ini belum memusatkan perhatian cukup pada perkembangan pengguna sebagai aktor utama keberhasilan implementasi SISKEUDES. Maka penerapan teknik evaluasi implementasi baru perlu diajukan dan dibuktikan sehingga menjadi pertimbangan dan referensi masa depan.

Di bagian ini akan diidentifikasi berbagai teknik evaluasi implementasi SISKEUDES yang telah dikembangkan dan uji pada penelitian sebelumnya. Seperti terlihat pada Tabel 1., secara spesifik teknik yang akan ditinjau adalah teknik evaluasi implementasi SISKEUDES secara umum maupun yang khususnya mengevaluasi pengguna.

2.1. Evaluasi Tata Kelola pada Penerapan SISKEUDES

Dalam hal evaluasi implementasi, terdapat suatu kecenderungan perspektif yang dituju saat aktivitas evaluasi dilakukan, yaitu perspektif tata kelola. Evaluasi ini melibatkan komponen maupun siklus tata kelola tertentu. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Husnizal et. al., evaluasi dilakukan dengan meninjau komponen – komponen tata kelola seperti kepemimpinan, sumber daya manusia, komitmen dan juga komunikasi (Husnizal et al., 2021). Sedangkan Rivan et. al. melakukan pendekatan berbeda ketika melakukan evaluasi tata kelola. Pada penelitiannya, evaluasi dilakukan dengan meninjau komponen pengelolaan keuangan serta mengidentifikasi permasalahan menurut siklus pengelolaan keuangan (Rivan, Arif & Maksun, 2019).

2.2. Evaluasi SISKEUDES sebagai sistem informasi

Pendekatan berbeda digunakan oleh beberapa penelitian lain, seperti evaluasi yang dilakukan oleh Ariyanto et. al. Pada penelitiannya, SISKEUDES sebagai sistem informasi akuntansi diuji masukan dan luarannya sesuai dengan ketentuan pengelolaan keuangan

Tabel 1. Evaluation of Implementation of SISKEUDES

	<i>Evaluation Perspective</i>		
	<i>Governance</i>	<i>System</i>	<i>Human Resources</i>
(Ariyanti & Alfatih, 2018)	√	√	
(Sarumaha & Maksun, 2021)		√	
(Wibowo et al., 2020)	√		
(Bawono et al., 2020; Husnizal et al., 2021; Rivan, Arif & Maksun, 2019)	√		
(Hardianto et al., 2021)		√	
(Anggreni et al., 2020; Ariyanto et al., 2022; Kurnianto et al., 2019)		√	
(Loupatty, 2022)		√	
(Trisnadewi et al., 2020)			√
(Ramadhan & Priyanti, 2022)			√
(Rasaili, 2022)			√

yang telah ditetapkan. Kegagalan implementasi kemudian dapat ditemukan dari ketidakmampuan sistem mengatasi masukan dan mengubahnya menjadi luaran yang sesuai (Ariyanto et al., 2022).

2.3. Evaluasi Implementasi SISKEUDES Berbasis Pengguna

Pendekatan terakhir dari evaluasi implementasi SISKEUDES adalah pendekatan berbasis pengguna atau secara umum sumber daya manusia. Pengguna sebagai sumber daya manusia mampu ditinjau singkat pada evaluasi dengan pendekatan tata kelola. Namun, hal yang kurang adalah kurang spesifiknya tinjauan dan ketidakmampuan menemukan kelemahan sumber daya manusia secara lebih detail. Pendekatan ini telah coba diteliti oleh Trisnadewi et. al., evaluasi implementasi perlu ditinjau dari sisi pengguna sebagai sumber daya manusia. Dalam hal ini, pengguna SISKEUDES diidentifikasi tingkat pengaruh pelatihan dan juga dukungan manajemen terhadap penggunaan SISKEUDES. Kemudian, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk peningkatan penggunaan SISKEUDES lebih baik (Trisnadewi et al., 2020).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, sedangkan populasi didefinisikan adalah seluruh pemerintah desa di Indonesia. Sementara itu, dalam menentukan sampel digunakan metode *sampling*, yaitu *purposive sampling* agar sesuai sasaran penelitian (Bougie & Sekaran, 2019). Sasaran penelitian dimaksud adalah pemangku kepentingan di pemerintah desa yang menggunakan SISKEUDES. Sehingga kemudian dapat ditentukan bahwa sampel adalah semua desa di kecamatan Bittuang, kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara spesifik, sampel diketahui sebanyak 61 responden yang tersebar di 13 desa.

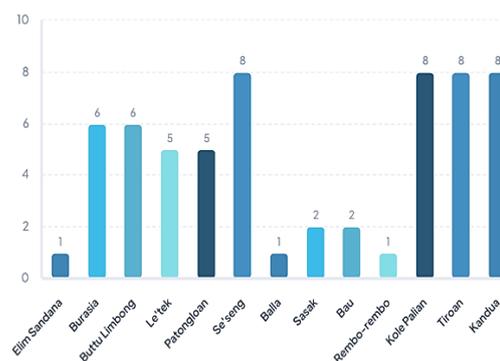
Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu tinjauan pustaka, pengumpulan data, analisis data dan pembahasan. Penelitian akan mengumpulkan data memanfaatkan kuesioner *experiential learning*. Pengumpulan data dilakukan secara luring dalam dua bulan disesuaikan dengan lokasi pengumpulan data

yang tidak mudah diakses. Dengan demikian, penelitian dapat dilakukan dalam enam bulan.

Selain itu, hasil yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan rumus yang telah diatur pada kuesioner *experiential learning*. Setelah itu, diinterpretasikan dalam konsep *experiential learning* sesuai konteks evaluasi implementasi SISKEUDES.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian telah dilakukan pengumpulan data utama dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden tertentu. Karena lingkup penerapan dibatasi hanya pemerintahan desa, maka responden merupakan para pemangku kepentingan dalam struktur pemerintah desa, khususnya beberapa desa di kecamatan Bittuang, kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga ditemukan 61 responden yang tersebar di 13 desa yang dapat berpartisipasi dalam penelitian seperti terlihat pada Gambar 1. dengan tingkat partisipasi paling banyak dari desa Se'seng, Kole Palian, Tiroan, dan Kandua. Dengan komposisi keseluruhan responden terdiri dari 51% pegawai laki-laki dan 49% pegawai perempuan. Sedangkan dari segi jabatan, responden terbanyak adalah pegawai dengan jabatan kepala seksi sebanyak 61%.



Gambar 1. Sebaran responden menurut desa

Di sisi lain, seperti terlihat pada Gambar 2. responden sebagai pengguna SISKEUDES aktif didominasi oleh pegawai yang termasuk dalam generasi milenial. Walaupun dari segi pendidikan, mayoritas pengguna memiliki latar belakang pendidikan SMA dan Strata 1, sebanyak 95%. Sementara itu, diketahui pula

bahwa sebanyak lebih dari 21 responden telah menggunakan SISKEUDES sejak versi pertama. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna

Namun, temuan berbeda berhasil diidentifikasi, yaitu pegawai pemerintah desa diketahui belum memiliki kecukupan pemahaman ter-

Tabel 2. Gaya Belajar berdasarkan Desa

<i>Village/ Learning Style</i>	<i>Activist</i>	<i>Reflector</i>	<i>Theorist</i>	<i>Pragmatist</i>
Balla	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Very Low</i>
Bau	<i>Low</i>	<i>Low</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Very Low to Moderate</i>
Burasia	<i>Very Low to Low</i>	<i>Very Low to Low</i>	<i>Very Low to Strong</i>	<i>Very Low</i>
Buttu Limbong	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Strong</i>	<i>Very Low to Very Strong</i>	<i>Low to Strong</i>
Elim Sandana	<i>Very Low</i>	<i>Very Low</i>	<i>Very Low</i>	<i>Very Low</i>
Kandua	<i>Low to Moderate</i>	<i>Very Low to Low</i>	<i>Very Low to Moderate</i>	<i>Very Low</i>
Kole Palian	<i>Very Low to Low</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Very Low to Low</i>	<i>Very Low to Low</i>
Le'tek	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Very Low to Moderate</i>
Patongloan	<i>Very Low to Moderate</i>	<i>Very Low to Low</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Very Low to Low</i>
Rembo-rembo	<i>Very Low</i>	<i>Very Low</i>	<i>Low</i>	<i>Very Low</i>
Sasak	<i>Low</i>	<i>Vert Low</i>	<i>Very Low</i>	<i>Low</i>
Se'seng	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Moderate</i>
Tiroan	<i>Low to Moderate</i>	<i>Low to Strong</i>	<i>Low to Strong</i>	<i>Very Low to Low</i>

SISKEUDES memiliki cukup kemampuan menyesuaikan perkembangan teknologi dan industri saat ini karena masih berada pada kelompok usia produktif dan telah lama mengetahui implementasi SISKEUDES.



Gambar 2. Sebaran responden menurut generasi usia

hadap deskripsi pekerjaan dan tanggung jawab pemangku kepentingan dalam hal penggunaan SISKEUDES. Menurut survei yang dilakukan, terdapat kurang dari 50% pengguna memahami tugas dan tanggung jawab pemangku kepentingan dalam perannya menggunakan SISKEUDES. Lebih lanjut, terdapat hanya 18 responden yang mampu menyatakan bahwa kepala desa telah bekerja sesuai dengan deskripsi pekerjaan dan tanggung jawabnya. Sedangkan, jabatan lain juga belum merepresentasikan kepercayaan pengguna terhadap peran penting penggunaan SISKEUDES seperti sekretaris desa sebanyak 21 responden, kepala

PROSIDING

Seminar Nasional Dies Natalis ke-57
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

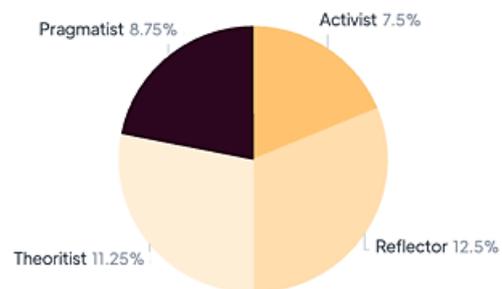
seksi sebanyak 15-16 responden, dan bendahara sebanyak 25 responden. Walaupun demikian, responden dapat dinyatakan lebih memahami bahwa bendahara dan sekretaris desa telah melakukan pekerjaan dan tanggung jawabnya lebih baik daripada jabatan lain di pemerintahan desa terkait penggunaan SISKEUDES.

Dalam melakukan pengumpulan data menggunakan format kuesioner *experiential learning*, dapat ditemukan beberapa karakteristik pengguna dalam mempelajari sesuatu dengan mengalami aktivitas secara nyata (Honey & Mumford, 1986, 2000). Aktivitas nyata seperti pengoperasian SISKEUDES berbeda dengan aktivitas mempelajari teori dan kemudian mempraktekannya. Pada SISKEUDES, pengguna memang sebaiknya mengikuti setiap alur pengelolaan keuangan desa, dimulai dari perencanaan, penggunaan, pencatatan sampai pelaporan (Peraturan Menteri Dalam Negeri, 2018). Hal tersebut terjadi setiap tahun dengan proses yang sama namun diikuti dengan kebutuhan dan tantangan berbeda setiap siklusnya. Setidaknya itu yang diharapkan, Ketika SISKEUDES diterapkan pada desa - desa. Namun, pada kenyataannya, kurang cukupnya pemahaman terhadap deskripsi pekerjaan dan tanggung jawab merupakan awal dari nilai buruk implementasi SISKEUDES.

Penelitian kemudian melihat hal terpenting lainnya saat meninjau keberhasilan implementasi SISKEUDES, yaitu dukungan sumber daya manusia. Dukungan sumber daya manusia sebagai salah satu peran utama keberhasilan implementasi dapat diketahui dari kemajuan pengguna mempelajari SISKEUDES. Maka, menggunakan kuesioner *experiential learning* yang telah disesuaikan oleh Alan Mumford dan Peter Honey, dapat diidentifikasi gaya belajar pengguna SISKEUDES secara langsung dan tingkat partisipasi pengguna dalam mempelajari dan menggunakan SISKEUDES.

Seperti terlihat pada Gambar 3., diketahui bahwa pemangku kepentingan di kecamatan Bittuang memiliki beragam gaya belajar. Secara berurutan, gaya belajar pegawai paling banyak ditemukan adalah *reflector*, *theorist*, *pragmatist*, dan *activist*. Dari antara seluruh gaya belajar, *reflector* menjadi gaya belajar paling dominan. Secara teori, seorang *reflector* mempelajari sesuatu dengan mengobservasi dan merencana-

kan aktivitas terlebih dahulu sebelum melakukannya (Mumford, 1987).



Gambar 3. Gaya belajar pengguna SISKEUDES yang banyak ditemukan

Seorang *reflector* tidak dapat bekerja efektif ketika dihadapkan dengan target waktu yang ketat, sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas pemangku keputusan telah melakukan perencanaan pengelolaan keuangan yang baik menggunakan SISKEUDES.

Berbeda dengan pernyataan sebelumnya, cukup banyak responden tidak memiliki semangat partisipasi yang sama dengan responden yang ingin berkembang maju dalam upaya penggunaan SISKEUDES. Dikarenakan setiap gaya belajar memiliki tingkat preferensi bervariasi, maka responden dapat pula menentukan lebih memiliki sikap seorang pembelajar seperti apa dengan nilai preferensi tertentu. Dalam hal ini seperti yang dinyatakan pada Tabel 2, diketahui bahwa di desa Elim Sandana terdapat banyak responden dikategorikan memiliki berbagai gaya belajar namun dengan tingkat preferensi sangat rendah, sehingga mungkin mengindikasikan kurangnya partisipasi dari pemangku kepentingan pada desa tersebut. Namun, adapula desa dengan tingkat partisipasi cukup tinggi sehingga memunculkan tiga gaya belajar dalam pemangku kepentingan tersebut dengan tingkat preferensi bervariasi, yaitu desa Buttu Limbong. Tingkat preferensi gaya belajar pada desa tersebut merupakan salah satu yang tertinggi, mencapai preferensi sangat tinggi.

Dengan diketahuinya berbagai gaya belajar dalam penggunaan SISKEUDES oleh pemerintahan desa, maka pemangku kepentingan dapat merefleksikan pada dirinya sendiri maupun organisasi mengenai gaya belajar mana yang perlu diterapkan pada pemerintah desa sesuai perannya pada penggunaan SISKEUDES. Dan pada akhirnya secara terus

menerus berguna bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan tingkat partisipasi penggunaan SISKEUDES lebih baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang telah dinyatakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi implementasi SISKEUDES menggunakan teknik *experiential learning* dapat diterapkan. Karena proses pembelajaran SISKEUDES berbeda dengan mempelajari sistem lain, maka proses implementasi harus secara berkelanjutan dievaluasi agar sesuai dengan deskripsi pekerjaan dan tanggung jawab sebagai pegawai pemerintah desa terutama dalam hal pengelolaan keuangan desa.

Adapun penelitian telah mencoba menerapkan metode evaluasi implementasi berbasis teknik *experiential learning* pada beberapa desa di kecamatan Bittuang dengan hasil cukup baik. Walaupun, partisipasi pemangku kepentingan menjadi kendala dalam penelitian ini, tetapi berbagai gaya belajar dapat diidentifikasi dari sebagian pemangku kepentingan yang memiliki niat berpartisipasi, sebab tidak banyak pemangku kepentingan memiliki kecukupan partisipasi dan pemahaman pada penggunaan SISKEUDES. Selain itu, dari penerapan teknik *experiential learning* dapat dinyatakan bahwa evaluasi mampu meninjau gaya belajar dari pemangku kepentingan pemerintah desa dan secara tidak langsung ditemukan kualitas personal serta tingkat partisipasi dalam penggunaan SISKEUDES. Dengan demikian, meskipun upaya pembuktian tidak dapat menunjukkan keberhasilan implementasi, penelitian setidaknya dapat menunjukkan potensi dalam membuktikan keberhasilan implementasi SISKEUDES. Di masa depan, diharapkan teknik *experiential learning* dapat terus diujicobakan dalam mengevaluasi implementasi SISKEUDES agar menjadi referensi di masa depan. Selain itu, penggunaan teknik *experiential learning* juga diharapkan dapat memungkinkan ditemukan kapabilitas lain dan efektivitasnya dalam mengevaluasi implementasi SISKEUDES.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. M. M., Ariyanto, D., Suprasto, H. B., & Dwirandra, A. A. N. B. (2020). *Successful adoption of the village's financial system*. *Accounting*, 6(6), 1129–1138. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.005>
- Apleni, A., & Smuts, H. (2020). *An e-Government Implementation Framework: A Developing Country Case Study*. In *Lecture Notes in Computer Science (including subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*: Vol. 12067 LNCS, pp. 15–27. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-45002-1_2
- Ariyanti, A., & Alfatih, A. (2018). *Does the Implementation of the Village Financial System (Siskeudes) Program Improve the Quality of Financial Reports and Village Government Performance?* *Indonesia Journal of Social Sciences*, 1(2), 1–12.
- Ariyanto, D., Dewi, A. A., Hasibuan, H. T., & Paramadani, R. B. (2022). *The Success of Information Systems and Sustainable Information Society: Measuring the Implementation of a Village Financial System*. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14073851>
- Bawono, I. R., Kinasih, A. D. M., & Rahayu, A. K. (2020). *Factors Affecting Accountability of Village Fund Management through Implementation of the Village Financial System (SISKEUDES)*. *Journal of Accounting and Investment*, 21(3). <https://doi.org/10.18196/jai.2103160>
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2019). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=ikI6EAAAQBAJ>
- Gunawong, P., & Gao, P. (2017). *Understanding e-government failure in the developing country context: a process-oriented study*. *Information Technology for Development*, 23(1), 153–178. <https://doi.org/10.1080/02681102.2016.1269713>
- Hardianto, W. T., TM, F. F., & Rifa'i, M. (2021). *Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Kapuas Ditinjau dari Evaluasi Penerapan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)*. *GOV-*

PROSIDING

Seminar Nasional Dies Natalis ke-57
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

- ERNANCE: Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik, 11, 1–23.
- Honey, P., & Mumford, A. (1986). *The Manual of Learning Styles*. Peter Honey.
- Honey, P., & Mumford, A. (2000). *The Learning Styles Questionnaire: 80-item Version*. Peter Honey Publications Lim.
- Husnizal, A., Ibrahim, R., & Abdullah, S. (2021). *The Effect of the Competency of the Application, Regulatory Completeness and Implementation of the Siskeudes Application on Effectiveness Gampong Budget Management (Study in Gampong-Gampong in the District of Sigli City, Pidie Regency)*. Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(1), 1410–1419. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1769>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2018, December 21). *Aplikasi Siskeudes untuk Transparansi Keuangan Desa*. [Online] Available at: https://www.kominfo.go.id/content/detail/15734/aplikasi-siskeudes-untuk-transparansi-keuangan-desa/0/artikel_gpr
- Kurnianto, S., Kurniawansyah, D., & Ekasari, W. F. (2019). *Menilai Keberhasilan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes): Validasi Model Keberhasilan Sistem Informasi De-lone Dan Mclean*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga, 4(2), 687–706. <https://doi.org/10.31093/jraba.v4i2.177>
- Loupatty, L. G. (2022). *EVALUASI PENERAPAN SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA/NEGERI DI KOTA AMBON*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 10(1).
- Mumford, A. (1987). *Learning Styles and Learning*. Personnel Review, 16(3), 20–23. <https://doi.org/10.1108/eb055565>
- Muñoz, L. A., & Bolívar, M. P. R. (2018). *International E-Government Development*. In L. Alcaide Muñoz & M. P. Rodríguez Bolívar (Eds.), *Palgrave Macmillan*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-63284-1>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. (2018). Permendagri no 20 tahun 2018. *Permendagri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Rae, L. (1986). *The Application of Learning Styles*. Industrial and Commercial Training, 18(2), 8–11. <https://doi.org/10.1108/eb004027>
- Ramadhan, K. R., & Priyanti, E. (2022). *Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP), 6(3), 1–87. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i3.3572>
- Rasaili, W. (2022). *OPERATOR COMPETENCE AND MANAGEMENT OF THE VILLAGE FINANCIAL SYSTEM: A STUDY ON THE USE OF SISKEUDES IN SUMENEP DISTRICT*. Neo Journal of Economy and Social Humanities, 1(2), 110–118.
- Riawati, N. (2019). *VILLAGE INNOVATION THROUGH VILLAGE INFORMATION ADMINISTRATION SYSTEM (SAID) IN BONDOWOSO DISTRICT EAST JAVA PROVINCE* [Proceeding]. *The International Seminar Series on Regional Dynamics Proceeding, March 2017*, 277–288. <https://doi.org/10.19184/issrd.v1i1.13745>
- Rivan, Arif & Maksum, I. R. (2019). *Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal), Vol. 9(2), 92–100. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i2.2487>
- Sarumaha, S., & Maksum, I. R. (2021). *Analisis Information System Success Model pada Implementasi Siskeudes 2.0 di Desa Uete*. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i1.366>
- Susanti, E., Abdi, A., & Hardi, R. (2021). *E-Government-Based Village Fund Allocation Management*. Journal of Government and Political Issues, 1(2), 100–107. <https://doi.org/10.53341/jgpi.v1i2.23>

- Trisnadewi, A. A. A. E., Amlayasa, A. A. B., & Rupa, I. W. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Siskeudes dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa*. *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Bengkulu*, 10(1), 37–52. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.37-52>
- United Nations. (2020). *E-Government Survey 2020 - Digital Government in the Decade of Action for Sustainable Development: With addendum on COVID-19 Response*. In United Nations E-Government Surveys (Vol. 1, Issue 1). <https://publicadministration.un.org/egovkb/en-us/Reports/UN-E-Government-Survey-2020>
- Wibowo, H. T., Triyanto, D., & Sutajo, A. (2020). *Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) 2.0 Di Desa Guru Agung 1 Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*. *JSPG: Journal of Social Politics and Governance*, 2(2).